

**PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS 6
MIN 1 JEPARA MASA PANDEMI *COVID-19*
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



oleh:

Yumna Fathin Farhana

1403096041

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yumna Fathin Farhana
NIM : 1403096041
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS 6 MIN 1
JEPARA MASA PANDEMI *COVID-19* TAHUN AJARAN
2020/2021**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 29 Juni 2021

Pembuat Pernyataan,



Yumna Fathin Farhana

NIM: 1403096041



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini :

Judul : **Pembelajaran Matematika Kelas 6 MIN 1 Jepara masa Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021**

Penulis : Yumna Fathin Farhana

NIM : 1403096041

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

telah disajikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 29 Juni 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

H. Fakrur Rozi, M.Ag
NIP.19691220 199503 1 001

Sekretaris/Penguji II,

Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd
NIP.19810718 200912 2 002

Penguji III,

Dra. Hj. Ani Hidayati, M.Pd
NIP.19611205 199303 2 001

Penguji IV,

Sofa Muthohar, M.Ag
NIP.19750705 200501 1 001

Pembimbing,

Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd
NIP.19810718 200912 2 002

NOTA DINAS

Semarang, 28 Juni 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Pembelajaran Matematika Kelas 6 MIN 1 Jepara
masa Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021**
Nama : Yumna Fathin Farhana
NIM : 1403096041
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqsyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing



Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd.
NIP. 198107182009122002

ABSTRAK

Judul : **Pembelajaran Matematika kelas 6 MIN 1 Jepara
masa Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021**

Penulis : Yumna Fathin Farhana

NIM : 1403096041

Masa pandemi Covid juga memberikan dampak terhadap pembelajaran di Indonesia, begitu juga pada MIN 1 Jepara yang memiliki beragam siswa dari dalam dan luar desa. Ada beberapa pembelajaran yang bisa dilaksanakan di masa pandemi, yaitu daring/online dan blended learning. Dalam hal ini, peneliti pada pembelajaran siswa kelas 6, tepatnya kelas 6.2 MIN 1 Jepara dengan penggalan informasi kepada guru kelas, siswa dan orang tua siswa, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian tersebut, pelaksanaan pembelajaran pembelajaran siswa kelas 6.2 MIN 1 Jepara dilaksanakan secara online menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai media pelaksanaan pembelajaran. Walau pembelajaran kurang terlaksana dengan baik dikarenakan ada beberapa siswa yang terkadang tidak bisa mengikuti rangkaian pembelajaran dikarenakan ada kesibukan orang tua yang mengharuskan Hp dibawa orang tua untuk bekerja, tapi tidak ada dampak yang terlalu banyak terhadap nilai siswa.

***Kata Kunci : Pembelajaran Matematika, Pembelajaran Daring,
Pandemi Covid-19, Guru, Siswa, orang tua.***

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987. Untuk penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	‘
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	S	ي	Y
ض	D		

Bacaan madd:

ã = a panjang

î = i panjang

û = u panjang

Bacaan diftong:

au = او

ai = اي

iy = اى

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, ketabahan, taufik, hidayah, dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Matematika kelas 6 MIN 1 Jepara masa Pandemi *Covid-19*” ini dengan baik. Tidak lupa, shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW serta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Semoga selalu mendapatkan syafaatnya kelak di hari akhir.

Pada kesempatan ini, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo.
2. Hj. Zulaikhah, M.Ag. M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang.
3. Prof. Dr. Moh. Erfan Soebahar, M.Ag selaku Wali Dosen selama perkuliahan di UIN Walisongo Semarang yang senantiasa membimbing dan memberikan nasihat-nasihat yang berguna untuk kehidupan saya sampai saat ini.
4. Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk

selalu membimbing dan senantiasa memberi semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak ibu dosen PGMI yang senantiasa memberikan ilmu dan wawasannya selama perkuliahan berlangsung.
6. Keluarga tercinta, Ibu Sri Astutik, Bapak Zen Mukhaqiqin (Alm.), adek Anas Alkafi, yang selalu menjadi prioritas saya, memberikan kasih sayang dan motivasi yang sama sekali tak bisa diseskripsikan dengan kata-kata, terbaik tersabar, terkuat. Bapak yang saat ini selalu berada dalam doa dan hati saya, dan ibu terkuat yang sangat saya kagumi dan sayangi, an adek yang saya sayangi dan banggakan.
7. Ibu Sri Muthawa'ah, Bp. Zainuddin, Zahara Anwar, siswa-siswi kelas 6 dan keluarga besar MIN 1 Jepara yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi saya
8. Ghifari Ma'ruf, Desta Fahmi Samhana, Dara Rifqotus suniyah, Lifda Khoirunnisa, Yahya Sri Abdullah, Nizar Asatighoh, Hanik, Dian, Zahro, Hesti Anis dan segenap keluarga besar saya yang senantiasa membantu dalam proses penyelesaian skripsi dan tak henti memberikan motivasi kepada saya
9. Teman-teman kos Ponpes Selamat, (Ama Faizah, Nikmatul Fauziah, Zahara Anwar, Ratih Rohmawati dan Mutiara Silvie Savira) dan keluarga ibu Rohmah (selaku ibu kos) yang selalu menemani masa kuliah penulis dari awal hingga akhir penulis repotkan untuk selalu optimis dalam mengerjakan skripsi.

10. Teman seperjuangan (Rizki Anis Pramesthi, Aarih Wildania, Nandani R, Lucyana, Nurul Aprilia, Siti Fatimah, Nafisatul Laila Ulfa, Siti Faridlotul, Maulida, Mu'minatul H, Nafis Layyin, Maya, Fina Nur, Eva ND, dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu) yang selalu memberi semangat dan dukungan pada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
11. Saudara-saudara seperjuangan IMM, KSR, PPL dan KKN selalu memberi dukungan dan memberikan pengalaman yang luar biasa sehingga saya mempunyai banyak pembelajaran dan masih berproses hingga saat ini.
12. Teman-teman PGMI 2014, yang selalu menemani berjuang dan belajar dari awal perkuliahan sampai akhir perkuliahan.
13. Semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat selesai, yang tentunya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan yang telah diperbuat akan menjadi amal shalih dan senantiasa mendapatkan keberkahan serta rahmat Allah SWT, Aamiin. Penulis sadar atas keterbatasan dan kekurangan yang ada pada penulis. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang mendukung demi perbaikan penelitian selanjutnya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis sendiri, Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Semarang, 29 Juni 2021

Penulis,



Yumna Fathin farhana

NIM:1403096041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan dan manfaat penelitian.....	5

BAB II PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS 6 MASA PANDEMI *COVID-19*

A. Pembelajaran Matematika.....	8
B. Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	10
C. Pembelajaran Matematika di masa Pandemi <i>Covid-19</i>	12
1. Pembelajaran Matematika di masa Pandemi	12
2. Kekurangan dan Kelebihan	16
3. Peran Guru dan Orang Tua.....	18
D. Kajian Pustaka	22
E. Kerangka Berfikir.....	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode	26
B. Tempat Penelitian	26
C. Waktu Penelitian.....	27
D. Instrumen Penelitian	28

E. Sampel Sumber Data	28
F. Teknik Pengumpulan data	30
G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	36
B. Pembelajaran Matematika Kelas 6 MIN 1 Jepara masa Pandemi <i>Covid-19</i> tahun ajaran 2020/2021....	45
C. Analisis Data.....	49
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil Sekolah
Lampiran 2	Daftar Nama Siswa
Lampiran 3	Wawancara Guru/Wali Kelas
Lampiran 4	Wawancara Siswa
Lampiran 5	Observasi
Lampiran 6	Dokumentasi Pembelajaran Online
Lampiran 7	Dokumentasi Wawancara Siswa dan Guru
Lampiran 8	Surat Ko-Kurikuler
Lampiran 9	Transkrip Ko-Kulikuler
Lampiran 10	Surat Ijin Riset
Lampiran 11	Surat Keterangan Riset
Lampiran 12	Curiculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang terjadi secara dua arah untuk terciptanya transfer pengetahuan dan perubahan kearah yang lebih baik agar terciptanya tujuan pembelajaran itu sendiri. Sekolah merupakan tempat pembelajaran yang diresmikan oleh pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan generasi penerus bangsa. Dalam hal ini sekolah bukan hanya menjadi tempat menimba ilmu pelajaran yang di transferkan oleh guru, tapi juga sebagai tempat pembelajaran sosial, kepemimpinan, dan proses pendewasaan. Masyarakat memandang sekolah (Lembaga pendidikan) sebagai cara yang meyakinkan dalam membina perkembangan para siswa (dan mahasiswa), karena itu masyarakat berpartisipasi dan setia kepadanya.¹

Belajar mengharuskan adanya tempat belajar yang baik dan bisa mendukung sebuah keberhasilan belajar. Implementasi belajar akan mampu berjalan dengan sedemikian maksimal ketika ada sarana prasarana yang juga lengkap sehingga kondisi sedemikian dapat menambah sebuah kenyamanan belajar. Oleh

¹ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004). hlm.185

sebab itu, sekolah sebagai tempat belajar bagi anak didik memiliki peran sangat strategis agar anak-anak didik dapat belajar secara berhasil. Sekolah dalam konteks sedemikian memberikan sebuah arahan dan jalan bagi anak didik kemudian harus bias belajar secara efektif sebab sekolah menyediakan banyak hal yang bias memenuhi kebutuhan dan kepentingan belajar anak didik, mulai dari bangku sekolah, papan tulis, kapur tulis, gambar-gambar yang diletakkan di tembok ruangan kelas dan lain sebagainya.²

Matematika termasuk pelajaran yang membutuhkan penjelasan detail dari seorang guru, mengingat kemampuan siswa yang heterogen. Pada kelas 6 SD/MI materi pelajaran matematika tentunya sudah mulai pada tahap yang lebih rumit dan ada pembelajaran pengulangan untuk menghadapi ujian akhir. jadi untuk memahami siswa dengan maksimal butuh penjelasan dan pendampingan secara langsung oleh orang yang faham dengan pelajaran tersebut. Dalam hal ini tentunya pendampingan dari guru akan menunjang tercapainya keberhasilan dari pembelajaran mata pelajaran matematika itu sendiri.

Pandemi *COVID-19* merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun

² Moh. Yamin, *Sekolah yang Membebaskan* (Malang: Madani, 2017). hlm. 1.

universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka survive para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi.

Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi *COVID-19*. Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familier melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial “terpapar” sakit karena *COVID-19*. Pelaksanaan pengajaran berlangsung dengan cara online.³

Pemerintah tentu ingin memaksimalkan dan memberikan hak siswa untuk tetap belajar dan bersekolah di masa pandemic

³ Rizqon Halal Syah Aji', "*Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran,*" Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i (Vol. 7, No. 5. 2020). hlm. 396.

COVID-19, maka dari itu pembelajaran tetap dilaksanakan dengan cara daring/online untuk mencegah penularan virus dan tercapainya hak belajar siswa. Pembelajaran online yaitu pembelajaran yang dilaksanakan melalui internet atau media digital antara lain dalam penyampaian materi, tanya jawab, penyampaian tugas, sampai pengumpulan tugas, bahkan penilaian. Dalam hal ini guru tidak bisa memperhatikan secara langsung bagaimana sikap siswa, siapa yang mendampingi dan bagaimana siswa mengerjakan tugas. Walaupun demikian pembelajaran harus tetap berlangsung, agar siswa tidak tertinggal pelajaran.

Setiap aktivitas Pendidikan, terutama yang bersifat inovatif, sepatutnya dikomunikasikan terlebih dahulu kepada warga masyarakat/orang tua. Agar mereka sebagai salah satu penanggung jawab Lembaga tau dan memahami mengapa aktivitas tersebut diadakan.⁴

MIN 1 Jepara merupakan MI Negeri pertama yang ada di Kecamatan Kembang. MI yang terletak di Desa Cepogo itu tidak hanya mengampu siswa siswi dari desa tersebut, tapi ada beberapa siswa-siswi dari desa tetangga, seperti Bucu, Kaligarang, Sumanding, bahkan Dermolo tentunya dengan berbagai macam latar belakang. Pembelajaran daring dilaksanakan di MIN 1 Jepara sesuai dengan anjuran dari pemerintah, tidak terkecuali dengan kelas 6 yang sebentar lagi melaksanakan ujian. MIN 1 Jepara

⁴ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan ...*, hlm.184

mempunyai murid yang relatif banyak, jadi masing-masing tingkatan kelas dibagi menjadi 2-3 kelas, tidak terkecuali kelas 6, yaitu kelas 6.1 dan 6.2. pada kesempatan kali ini peneliti memilih kelas 6.2 untuk menjadi sampel penelitian.⁵

Pembelajaran matematika yang memang sering dijadikan tolok ukur orang tua untuk keberhasilan pembelajaran anaknya juga tidak bisa dilakukan dengan tatap muka, lalu bagaimana pembelajaran matematika saat ini. Maka dari itu peneliti melaksanakan penelitian di MIN 1 Jepara dengan judul “Pembelajaran matematika siswa kelas 6 MIN 1 Jepara masa pandemi *COVID-19* tahun ajaran 2020/2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah tertera, maka penulis menarik kesimpulan dalam rumusan masalah, adalah :

Bagaimana pembelajaran matematika siswa kelas 6 MIN 1 Jepara masa pandemic *COVID-19* tahun ajaran 2020/2021?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan. Sementara

⁵ Hasil Observasi Pra Riset MIN 01 Jepara, tanggal 20 Januari 2021.

tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran matematika di masa pandemi *COVID-19* pada siswa kelas 6 MIN 1 Jepara tahun ajaran 2020/2021

2. Manfaat

Penelitian ini dilaksanakan dan tentang pandemi, jadi diharapkan bermanfaat untuk para pembaca dan peneliti sebagai wawasan pengetahuan, dan penyampaian aspirasi secara tidak langsung oleh objek-objek yang akan diteliti.

Adapun manfaat secara khusus

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan meningkatkan wawasan pengetahuan peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi.

b. Bagi Guru

Disini guru menjadi informasi awal serta objek yang diteliti, jadi diharapkan penelitian ini menambah informasi tentang pembelajaran matematika siswa disaat pandemi sebagai salah satu pertimbangan dalam memberikan penilaian dan evaluasi.

c. Bagi Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu objek utama dalam penelitian ini, jadi diharapkan bisa menjadi semangat belajar dan evaluasi diri.

d. Bagi Orang Tua Siswa

Peneliti akan melaksanakan wawancara terhadap orang tua siswa, jadi diharapkan dengan penelitian ini dimana peneliti menjadi perantara antara guru, siswa dan orang tua sehingga ganjalan atau suka duka orang tua tersampaikan secara tidak langsung terhadap guru/wali

BAB II

PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS 6 MASA PANDEMI COVID-19

A. Pembelajaran Matematika

Belajar merupakan proses seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Belajar tidak melulu dilaksanakan dalam ruang lingkup sekolah, dimanapun dan kapanpun setiap orang bisa belajar dengan cara dan kehidupannya masing-masing. Menurut R. Gagne d yang dikutip dari buku Ahmad Susanto, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu duatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa saat pembelajaran berlangsung.¹ Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman dengan kata lain yaitu suatu aktifitas atau usaha yang disengaja aktifitas tersebut menghasilkan perubahan, berupa sesuatu yang baru baik yang segera nampak atau tersembunyi tetapi juga hanya berupa penyempurnaan terhadap sesuatu yang pernah dipelajari. Perubahan – perubahan itu meliputi perubahan ketrampilan jasmani, kecepatan

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013) (Ebook) hlm. 1

perseptual, isi ingatan, abilitas berfikir, sikap terhadap nilai – nilai dan inhibisi serta lain – lain fungsi jiwa (perubahan yang berkenaan dengan aspek psikis dan fisik) perubahan tersebut relatif konstan.²

Pengertian pembelajaran menurut ketentuan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara. Tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.³ Pembelajaran adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar lebih lanjut.⁴ Jadi pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik, peserta didik dengan sumber belajar tertentu.

Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah

² Hermawan Budi Santoso, Subagyo. *Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Dengan Metode Problem Basic Learning (Pbl) Pada Mata Pelajaran Tune Up Motor Bensin Siswa Kelas Xi Di Smk Insan Cendekia Turi Sleman Tahun Ajaran 2015/2016*, Jurnal Taman Vokasi (Vol. 5 No. 1 2017) hlm. 41

³ Askhabul Kirom, *Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*, Jurnal Pendidikan Agama Islam (Vol. 3 No. 1, 2017) hlm. 70

⁴ Suhanji, *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan (Vol. 2 No. 2, 2014) hlm. 4

penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM).⁵

Menurut para ahli pendidikan matematika, matematika adalah ilmu yang membahas pola atau keteraturan (pattern) dan tingkatan (order). Sekali lagi hal ini menunjukkan bahwa guru matematika harus memfasilitasi siswanya untuk belajar berpikir melalui keteraturan (pattern) yang ada. Sedangkan mencatat kumpulan pengertian matematika yang dibuat oleh ahli-ahli pada tahun 1940-an sampai dengan 1970-an. Pengertian matematika dikelompokkan: Matematika sebagai ilmu tentang bilangan dan ruang, matematika sebagai ilmu tentang besaran (kuantitas), matematika sebagai ilmu tentang bilangan, ruang, besaran, dan keluasan, matematika sebagai ilmu tentang hubungan (relasi), matematika sebagai ilmu tentang bentuk yang abstrak, matematika sebagai ilmu yang bersifat deduktif. Perbedaan pengertian ini juga dipengaruhi terhadap objek-objek keahlian dari matematikawan sendiri.⁶

B. Masa Pandemi Covid-19

Virus corona atau dikenal juga dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* merupakan

⁵ Ahmad susanto, *Teori Belajar*, . . . hlm. 19

⁶ M. Daud Siagian, *Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika*, *Journal Of Mathematics Education And Science* (Vol. 2, No. 1, 2016). hlm. 59

virus baru yang menginfeksi sistem pernapasan orang yang terjangkit, virus ini umumnya dikenal sebagai *Covid-19*. Virus ini bahkan membuat kita melakukan kebiasaan baru bahkan di Lembaga peradilan dan dunia Pendidikan. Virus Corona bisa menyebabkan hal yang fatal terutama bagi mereka yang mengidap gangguan pernapasan sebelumnya akan mengalami sindrom gangguan pada pernapasan tingkat akut walaupun sudah dinyatakan sembuh dari virus ini. Hal itu disebut sebagai efek dalam jangka panjang dari infeksi *Covid-19* dan penderita akan menurun fungsi paru-parunya sebanyak 20 sampai 30 persen setelah melewati serangkaian pemulihan. Selain paru-paru ternyata ginjal juga bisa terdampak, penderita *Covid-19* dengan persentase 25 sampai 50 persen mengalami gangguan pada ginjal. Penyebabnya adalah protein dan juga sel darah merah akan cenderung lebih banyak. Dengan persentase 15 persen juga pasien *Covid-19* cenderung turun fungsi penyaringan pada ginjalnya, serta penyakit ginjal akut juga bisa saja menjadi masalah lain yang akan diderita oleh orang yang terinfeksi *Covid-19*. Pada sistem saraf juga bisa saja terserang akibat infeksi dari *Covid-19*, virus ini dapat menyerang sistem pada saraf pusat. Di negara China misalnya orang yang menderita gangguan sistem saraf mencapai 36 persen dari 214 orang yang dinyatakan

positif *Covid-19*. Gejala-gejala yang timbul seperti pusing dan gangguan di indera pencium serta indera perasa.⁷

Corona Virus Disease 2019 ini awal penyebarannya terjadi di kota Wuhan, China pada penghujung tahun 2019. Virus ini menyebar dengan sangat masif sehingga hampir semua negara melaporkan penemuan kasus *Covid-19*, tak terkecuali di negara Indonesia yang kasus pertamanya terjadi di awal bulan Maret 2020. Sehingga merupakan hal yang wajar banyaknya negara yang mengambil kebijakan sesuai dengan situasi dan kondisi di negara masing-masing dan membuat hubungan antara beberapa negara menjadi tidak berjalan baik salah satu nya autrasilia dengan negaranegara pasifik, akan tetapi kebijakan yang paling banyak diambil adalah dengan memberlakukan *lockdown* yang dianggap sebagai strategi tercepat memutus mata rantai penyebaran virus yang satu ini⁸

C. Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi COVID-19

1. Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi

Di Indonesia sedang genting dan waspada terhadap virus *COVID-19*, tapi pembelajaran harus tetap berlangsung supaya

⁷ Idah Wahidah, dkk. *Pandemik Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan*, Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO) (Vol. 11 No. 3 2020) hlm. 182-183

⁸ Idah Wahidah, dkk. *Pandemik Covid-19: Analisis, ...* hlm. 183

generasi muda tidak tertinggal dan mendapatkan hak nya dalam bidang Pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan surat edaran Nomor 4 tahun 2020 pada tanggal 24 maret 2020 berisi Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Peyebaran *COVID-19*. Dalam surat edaran dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan dirumah melalui daring atau jarak jauh tanpa bertatap langsung dengan siswa untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Perubahan proses pembelajaran ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran virus *COVID-19* yang cepat sekali. Penyebaran virus *COVID-19* yaitu dapat melalui muntah (fomites) maupun melalui tetesan air liur (droplets) dalam kontak dekat tanpa pelindung.⁹

Kegiatan belajar mengajar dibeberapa sekolah di Indonesia, sebagian besar dapat berjalan dengan baik. Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan karena adanya kendala-kendala yaitu adanya keterbatasan kemampuan adaptasi dan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet terbatas, kurangnya kemauan untuk menganggarkan. Solusi yang dapat dilakukan

⁹ Wiryanto, *Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, Jurnal Review Pendidikan Dasar (Vol .6, No 2 : Mei 2020). hlm.2

bisa berupa solusi langsung dan tak langsung. Solusi langsung diberikan oleh pihak sekolah, sedangkan solusi tak langsung adalah berupa kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Republik Indonesia.¹⁰

Blended learning adalah sebuah model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka (face-toface) dengan e-learning. Blended learning merupakan konsep baru dalam pembelajaran dimana penyampaian materi dapat dilakukan di kelas dan online (Bielawski dan Metcalf dalam Husamah 2014). Penggabungan yang dilakukan secara baik antara pengajaran tatap muka dimana pengajar dan pebelajar bertemu langsung dan melalui media online yang bisa diakses kapanpun. Penggabungan pembelajaran tatap muka (face-to-face) dengan e-learning tersebut disebabkan karena terbatasnya waktu dan mudah membuat siswa merasa cepat bosan dalam proses pembelajaran serta tuntutan perkembangan teknologi yang semakin luas.¹¹

Dalam menanamkan konsep dasar matematika untuk siswa sekolah dasar sebaiknya dimulai dari penyajian materi yang

¹⁰ Andina Amalia, Nurus Sa'adah "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia" (Vol. 13 No. 2. 2020) hlm. 10

¹¹ Deklara Nanindya Wardani, Anselmus J.E. Toenlio, Agus Wedi. *Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 dengan Blended Learning*, Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, (Vol 1, No 1 2018) hlm. 14

konkrit kemudian dengan penyajian materi semi konkret dan dilanjutkan dengan penyajian materi secara abstrak dengan menggunakan simbol-simbol matematika. Selain itu, Brunner juga mengungkapkan bahwa siswa di sekolah dasar akan berkembang melalui 3 tahap perkembangan mental yaitu enaktif, ikonik, dan simbolik. Belajar mengenai konsep dan struktur materi matematika dimulai dengan pengenalan masalah secara kontekstual. Dengan mengajukan masalah secara kontekstual, peserta didik dibimbing secara bertahap untuk menguasai konsep dalam matematika. Supaya dapat meningkatkan keefektifan dan memaksimalkan pembelajaran matematika secara daring, maka dibutuhkan teknologi informasi serta alat peraga ataupun media yang mumpuni seperti penggunaan internet sebagai penunjang dalam pelaksanaannya.¹²

Perencanaan aktivitas pembelajaran matematika selama masa *Pandemi COVID-19* dikelas 4.4 SDN Pakujajar CBM yaitu guru membuat RPP daring dengan berpedoman pada surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.14 Tahun 2019 dengan didalamnya memuat nilai-nilai karakter, dan materi sesuai dengan yang telah dipelajari.¹³ Dalam Aktivitas pembelajaran

¹² Wiryanto, *Proses Pembelajaran Matematika*, ... hlm. 2

¹³ Siti Patimah, dkk “*Analisis Aktivitas Pembelajaran Matematika pada Materi Pecahan Campuran Berbasis Daring (Melalui Aplikasi Whatsapp) di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas 4 SDN Pakujajar Cbm.*” *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* (Vol 5. No. 2. 2020) hlm.105

matematika selama masa Pandemi *COVID-19* dikelas 4.4 SDN Pakujajar CBM dilaksanakan pembelajaran dari rumah melalui aplikasi WhatsApp dengan membuat grup yang berisikan Guru, Orang Tua, dan Peserta didik dari kelas 4.4. dalam pelaksanaannya guru melaksanakan tiga tahap pembelajaran yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dilaksanakan melalui aplikasi WhatsApp dalam hal ini guru hanya memberikan penjelasan dan tugas, tidak ada metode khusus yang guru perlihatkan kepada peneliti saat peneliti mengobservasi aktivitas pembelajaran. Dan Penilaian aktivitas pembelajaran matematika selama masa pandemi *COVID-19* dikelas 4.4 SDN Pakujajar CBM, guru menggunakan tiga penilaian yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan,¹⁴

2. Kekurangan dan Kelebihan

a. Kekurangan

Pembelajaran online tentu sangat memberatkan bagi siswa yang tidak memiliki akses internet, walaupun pada saat ini internet sudah hampir dimiliki setiap orang. Dalam penilaiannya guru mengalami kesulitan karena keterbatasan ruang, seperti halnya dalam penilaian sikap, guru mengalami kesulitan karena tidak melihat langsung bagaimana sikap

¹⁴ Siti Patimah, dkk. *Analisis Aktivitas*, hlm.104-105

peserta didik saat berlangsungnya aktivitas pembelajaran, pada penilaian pengetahuan guru mengalami kesulitan dikarenakan tugas yang diberikan guru tidak semua siswa mengerjakan sendiri, melainkan dibantu oleh orang tua, saudara dan orang terdekat lainnya.¹⁵

Adapun beberapa kekurangan pembelajaran daring adalah sebagai berikut :¹⁶

- 1) Interaksi secara tatap muka yang terjafi antara pengajar dan siswa menjadi atau bahkan antara siswa itu sendiri.
- 2) Pembelajaran daring lebih banyak ke aspek bisnis daripada sosial dan akademik. Pembelajaran yang dilakukan cenderung lebih ke tugas yang diberikan guru melalui buku yang diberikan.
- 3) Pengajar dituntut untuk lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (Information Communication Technology).
- 4) Siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar cenderung gagal.
- 5) Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telpon dan komputer.

¹⁵ Siti Patimah, dkk. *Analisis Aktivitas*, hlm. 105

¹⁶ Nindia Taradisa, Nida Jarmita, Emalfida. *Kendala yang Dihadapi Guru Mengajar Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Di MIN 5 Banda Aceh*, Jurnal. (2020) hlm. 4

b. Kelebihan

Dalam proses pembelajaran online juga memiliki kemudahan, diantaranya, pembelajaran dilaksanakan di rumah dengan pendampingan orang tua, pembelajaran bisa dilakukan lewat situs online dan membebaskan siswa belajar dan menjelajah sendiri.

Ada beberapa Kelebihan dalam pembelajaran Daring, diantaranya¹⁷

- 1) Pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet secara kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- 2) Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet.
- 3) Siswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan. Siswa akan lebih mudah mendapatkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya dengan mengakses internet.
- 4) Pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang bisa diikuti dengan jumlah siswa yang banyak.
- 5) Siswa yang pasif bisa menjadi aktif.

¹⁷ Nindia Taradisa, dkk. *Kendala yang Dihadapi Guru*, . . . hlm. 5

- 6) Pembelajaran menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja terutama bagi mereka yang tempat tinggalnya yang lebih jauh.

3. Peran Guru dan Orang Tua

a. Peran Guru

Guru memegang peran dan kedudukan yang penting dalam melaksanakan proses Pendidikan. Guru dituntut menguasai dan mengembangkan metode untuk proses belajar yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.¹⁸

Dr. Oemar Hamalik yang dikutip oleh Ashabul Kirom menjelaskan bahwa peran guru yang pertama sebagai pengajar, salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru disekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah itu. kedua sebagai pembimbing, guru memberikan bimbingan bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan

¹⁸Wiryanto, *Proses Pembelajaran Matematika*, ... hlm.4

penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat.¹⁹

Pelajaran matematika membutuhkan penjelasan secara rinci dari guru, terutama pembelajaran pada kelas 6 SD, mengingat tingkat kesulitan semakin tinggi. Dalam hal ini guru harus mampu mengarahkan siswa agar memahami pelajaran yang diajarkan, terutama dimasa pandemic yang tentunya tidak bisa secara langsung bertatap muka. Pelaksanaan pembelajaran harus disertai dengan pantauan secara terus menerus melihat dari evaluasi atau penugasan kepada siswa. Pemantauan juga bisa dilaksanakan dengan cara wawancara ringan terhadap orang tua siswa, dikarenakan letak berlangsungnya pembelajaran di rumah masing-masing.

Di antara persoalan hidup yang hendak dicarikan solusinya adalah tantangan masa depan bagi profesionalisme keguruan yang bertitik tolak pada Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 159.²⁰

¹⁹ Askhabul Kirom, *Peran Guru*, ... hlm. 73

²⁰ Wasehudin, *Perspektif Al-Qur'an Dan Undang-Undang Tentang Guru Profesional*, Journal of Islamic Education (Vol. 5 No.1, 2018) hlm. 112

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِظَ الْقَلْبُ لَانْفَضُّوا مِنْ
 حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ
 فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.”²¹

b. Peran Orang Tua

Ketika masa pandemi *COVID-19* pembelajaran dilaksanakan secara daring/online, maka dari itu sedikit banyak peran guru yang digantikan oleh orang tua dikarenakan proses pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing untuk menekan penyebaran virus. Dalam

²¹Al-Qur'an Kemenag RI Online. <https://quran.kemenag.go.id/sura/3/159>

hal ini tentunya orang tua mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran anak didik.

Fungsi keluarga adalah menanamkan sifat cinta-mencintai, menjaga kesehatan, kejiwaan, spiritual, akhlak, jasmani, emosional, sosial, dll. Peranan keluarga yang demikian urgen dalam pendidikan anak telah menempatkan orang tua sebagai pendidik utama yang pertama kali membentuk dasardasar kepribadian seorang anak.²²

Orang tua sebagai panutan dalam menegakkan keadilan kepada siapapun didasarkan pada firman Allah dalam Al-Qu'an, surah An-Nisa ayat : 135²³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ
أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِنَّ يَكُنْ عَنِيًّا أَوْ فَاقِيًّا فَإِنَّهُ أُولَىٰ بِهِمَا فَلَا
تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا ۚ وَإِنْ تَلَّوْا أَوْ تُعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, maka Allah

²² Ginda, *Profil Orang Tua sebagai Pendidik dalam Perspektif Alqur'an*, Jurnal Sosial Budaya (Vol. 8 No. 02. 2011) hlm. 211

²³ Ginda, *Profil Orang Tua sebagai Pendidik*, ... hlm. 212

lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah Mahateliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan.”²⁴

C. Kajian Pustaka Relevan

1. Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I, oleh :Rizqon Halal Syah Aji’ yang berjudul “Dampak *COVID-19* pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran”
Kesamaan : Sama-sama memiliki dampak pandemic Covid-19 pada pembelajaran di Sekolah.
Perbedaan : Pembelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah ketrampilan, sedangkan yang menjadi sasaran penulis yaitu pembelajaran Matematika.
2. Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, Siti Patimah, Dyah Lyesmaya, Luthfi Hamdani, yang berjudul “Analisis Aktivitas Pembelajaran Matematika Pada Materi Pecahan Campuran Berbasis Daring (Melalui Aplikasi Whatsapp) diMasa Pandemi *COVID-19* Pada Siswa Kelas 4 Sdn Pakujajar Cbm”. Dalam jurnal terdapat ditemukan bahwa :
Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemic tetap dilaksanakan melalui aplikasi WhatsApp, pembelajaran

²⁴ Al-Qur’an Kemenag RI Online. <https://quran.kemenag.go.id/sura/4/135>

dilakukan dengan pemberian tugas pada aplikasi tersebut dengan forum yang diisi oleh guru dan siswa/orang tua siswa.

Kesamaan : Dalam hal pembelajaran matematika dimasa pandemi Covid-19

Perbedaan : Kelas yang menjadi penelitian dalam jurnal tersebut adalah 4, sedangkan yang menjadi sasaran mpenelitian penulis yairu kelas 6.

3. Jurnal Kajian Pendidikan dan hasil penelitian, oleh : Wiryanto yang berjudul “Proses pembelajaran matematika di Sekolah Dasar di tengah pandemic *COVID-19*”. Dalam jurnal tersebut ditemukan bahwa :

Pembelajaran matematika di SD dilakukan dengan cara daring melalui aplikasi whatsapp, zoom, google classroom. Pembelajaran matematika melalui aplikasi tersebut untuk menerangkan suatu konsep abstrak berupa penjelasan guru, pemberian video pembelajaran, serta catatan atau rangkuman yang guru buat supaya murid dapat jelas menerima materi pelajaran. Suatu konsep pada siswa SD harus diterangkan melalui berbagai media, karena anak SD masih masuk pada masa operasional konkrit.

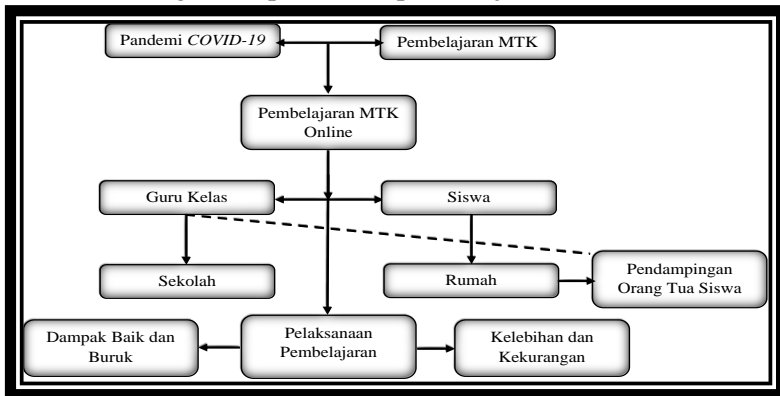
Kesamaan : Memiliki permasalahan yang sama dengan skripsi penulis.

Perbedaan : Tidak ada sasaran kelas dalam penelitian tersebut, tapi dalam penelitian penulis terdapat sasaran kelas 6

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptuan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²⁵ Kerangka berfikir merupakan skema yang digunakan penulis untuk menunjukkan secara singkat tentang hubungan dari beberapa objek dalam penelitian.

Pandemi Covid-19 menyebabkan pembelajaran siswa dilaksanakann secara daring, tidak terkecuali dengan pembelajaran matematika. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memantau siswa dari sekolah, sedangkan siswa berada dirumah, jadi guru dan siswa membutuhkan peran orang tua sebagai pendamping siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam hal tersebut, pastinya pelaksanaan pembelajaran memilihi kekurangan dan kelebihan sebagai dampak dalam pembelajaran tersebut.



²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm. 91

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode

Dari judul yang sudah ditetapkan, maka penulis memilih metode penelitian Kualitatif. Penulis memilih metode kualitatif karena permasalahan yang masih bersifat belum jelas, dan bersifat *holistic*, jadi membutuhkan terjun langsung kelapangan dan meneliti secara langsung untuk mengetahui permasalahan yang diteliti oleh penulis.

Metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.¹

B. Tempat Penelitian

Penelitian di laksanakan pada beberapa tempat, diantaranya :

1. MIN 1 Jepara

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016). Hlm. 15

Pelaksanaan pembelajaran daring tetap mewajibkan guru dan karyawan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran daring dari sekolah dengan menjaga protokol kesehatan, tapi peserta didik tetap melaksanakan pembelajaran dari rumah masing-masing.

Peneliti melaksanakan penelitian disekolah terkait pembelajaran siswa kelas 6 dari pandangan wali kelas, survey nilai matematika siswa, dan wawancara terhadap wali kelas terkait pembelajaran Matematika pada masa pandemi *COVID-19*.

2. Rumah Siswa

Pembelajaran daring mewajibkan siswa untuk belajar dari rumah, maka dari itu peneliti melakukan penelitian dirumah beberapa siswa yang menjadi sampel penelitian.

Peneliti juga akan melaksanakan penelitian berupa wawancara terhadap beberapa orang tua siswa/yang mendampingi siswa disaat pelaksanaan pembelajaran matematika.

C. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada : 20 Maret – 25 April 2021

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti terjun kelapangan sendiri, baik pada grand tour question, tahap focused and selection, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.²

E. Sampel Sumber Data

1. Pengertian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁴

² Sugiono, *Metode Penelitian ...*, Hlm. 307

³ Sugiono, *Metode Penelitian ...*, Hlm. 118

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian ...*, Hlm. 297

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sample dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sample statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Sampel dalam penelitian kualitatif juga disebut sebagai sampel konstruktif, karena dengan sumber data dari sampel itu dapat dikonstruksikan sebagai fenomena yang semula masih belum jelas.

2. Teknik pengambilan sampel

Dalam penelitian kualitatif, Teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling*.⁵ Pada penelitian ini, teknik yang akan digunakan peneliti adalah *purposive sampling*.

Menurut Lincoln dan Guba, dalam penelitian naturalistic, spesifikasi sampel tidak dapat ditemukan sebelumnya. Ciri-ciri khusus sampel purposive, yaitu 1) *Emergen sampling design*/sementara 2) *Serial selection of sample units*/menggelinding seperti bola salju (snow ball) 3) *Continous adjustment or 'focusing' of the*

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian ...*, Hlm. 300

*sample/disesuaikan dengan kebutuhan 4) Selection to the point of redundancy/dipilih sampai jenuh.*⁶

Dalam hal ini peneliti menentukan sampel awal yaitu Guru kelas/wali kelas 6 MIN 1 Jepara. Dikarenakan kelas 6 dibagi menjadi dua, maka peneliti memilih kelas 6.2 untuk dijadikan sampel penelitian. Dalam hal ini yang menjadi sampel penelitian pertama yaitu guru/wali kelas 6.2 dan selanjutnya meminta petunjuk kepada guru kelas untuk menentukan sampel selanjutnya, dikarenakan kemampuan siswa yang bermacam-macam/random, guru memberikan rekomendasi 8 siswa dengan kemampuan random dan 2 orang tua siswa secara random yang dipilih oleh peneliti sendiri ketika melaksanakan wawancara secara langsung dengan siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang akan digunakan peneliti yaitu :

1. Observasi

Marsal menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁷

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian ...*, Hlm. 301

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian ...*, Hlm. 310

Teknik observasi di gunakan peneliti untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran untuk memperoleh data, tapi dalam hal ini ada beberapa siswa yang melaksanakan tugas pada malam hari, jadi observasi dilaksanakan pada pembelajaran disekolah, dan beberapa siswa yang sedang melaksanakan pembelajaran dengan melaksanakan observasi secara terus terang.

Peneliti memilih observasi terus terang dikarenakan kondisi pandemi yang mengharuskan peneliti untuk tetap menjaga kesehatan dan komunikasi kepada objek penelitian demi kesehatan bersama dan terlaksananya penelitian dengan baik.

2. Wawancara

Menurut Esterberg, devinisi interview sebagai berikut. *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸

⁸Sugiono, *Metode Penelitian ...*, Hlm. 319

Teknik wawancara dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih mendalam serta mengetahui pendapat dari objek yang tidak bisa diketahui dalam pelaksanaan observasi. Wawancara juga dilakukan peneliti untuk mengetahui sudut pandang objek dan apa yang dirasakan objek.

Pada proses wawancara, peneliti melaksanakan wawancara langsung melalui tatap muka juga melalui online, yaitu melalui video call, telfon atau chat WhatssApp, mengingat pelaksanaan pada masa pandemi.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, missal foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk mencari data siswa, data sekolah, data pembelajaran yang telah berlangsung, foto penelitian dan lain sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, bogan menyatakan bahwa “*data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*” Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁹

Proses analisis data yang digunakan peneliti adalah model Miles and Huber, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian ...*, Hlm. 334

penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.¹⁰

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹¹

3. *Conclusion Drawing* / Verification

Langkah yang ketiga menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian ...*, Hlm. 338

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian ...*, Hlm. 341

penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredible.¹²

¹² Sugiono, *Metode Penelitian ...*, Hlm. 341

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Profil Sekolah

MIN 1 Jepara merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang terletak di JL. KRM. Marzuki, Desa Cepogo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Madrasah ini memiliki Kelas I sampai Kelas VI seperti sekolah pada umumnya, dengan jumlah guru dan pegawai sebanyak 27 orang.

Dikarenakan semakin banyaknya murid yang mendaftar, maka MIN 1 Jepara memiliki 3 Unit kelompok bangunan yang biasa disebut dengan Kampus I Kampus II dan Kampus III dengan jarak yang berdekatan. Pengelompokan per unit yaitu, unit I diperuntukkan kelas rendah dan unit II dan III diperuntukkan kelas atas. Jumlah kelas perangkatan tentunya berbeda-beda sesuai dengan banyaknya siswa yang mendaftar.¹

¹ Hasil Dokumentasi dari data profil MIN I Jepara, 22 Maret 2021

**Berikut Data Siswa Kelas 6.2 MIN I Jepara Tahun Ajaran
2020/2021**

No.	Nama Anak	No.	Nama Anak
1	Ahmad Aufa Azaria	18	M. Abdullah Faqih
2	Anif Sirsaeba	19	Muhammad Fatih Y I
3	Aqueensha Anaya C K	20	Muhammad Nabil Tsaqif
4	Arina Choirotin	21	Muhammad Roikhan A S
5	Arrum Rahmadani	22	Naili Syarfa Salsabila
6	Azzakya Puji Adi S	23	Najwa Auliya Awala S
7	Citra Alesia Wulandari	24	Nida' Alfiatussai'dah
8	Citra Cornelia A	25	Nur Syifaur Rohmah
9	Davine Fahri Atha S	26	Putra Wahyu Andika
10	Dwi Ari Prastiyo	27	Revan Dwi Valentino
11	Eka Nasilfa M	28	Ridwan Hadi Pratama
12	Faris Panji Setiawan	29	Riska Mutiara Bintang
13	Felica Elfiana Putri	30	Salfa Zaira Medina
14	Lailatus Sofiatun	31	Sazda Aulia Insani
15	Laras Shofia Yasmin	32	Ulil Ilma Nafi'A
16	Mahandika Ajie Z	33	Zerika Cahya Kamila
17	Meifa Lailatul Fitriyah		

Hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas 6.2 MIN I Jepara

1. Hasil wawancara dengan guru kelas 6.2 MIN I Jepara

Pembelajaran Matematika dilaksanakan tiga kali dalam seminggu, yaitu hari Senin, Selasa dan Kamis.

Di masa pandemic seperti saat ini, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring, tidak terkecuali pelajaran matematika, yang seharusnya membutuhkan penjelasan yang lebih rinci.

Pada pembelajaran matematika, guru memberikan tugas pada jam, sesuai dengan yang ada di jadwal, dan memberikan waktu yang lebih longgar agar siswa tidak terlalu jenuh dalam mengerjakan tugas-tugas, dikarenakan hamper semua pelajaran memiliki tugas masing-masing.

Pengumpulan tugas pada hari kamis atau sabtu, terkadang seminggu dua kali khusus pelajaran matematika, karena memerlukan koreksi yang lebih mendetail, dan agar siswa tau letak kesalahan dan guru memberi sedikit catatan pembenaran di buku tugas siswa.

Perbedaan pembelajaran matematika dengan pelajaran lain tidak ada, tapi pemahamannya yang berbeda, tingkat kesulitan bermacam-macam sesuai materi dan kemampuan siswa, maka dari itu membutuhkan penjelasan dan pendampingan lebih dari guru.

Kekurangan akses tatap muka membuat para guru mengalami kesulitan dalam memberikan nilai, karena ada beberapa siswa yang dibantu orang tua ketika mengerjakan tugas. Dalam hal ini para guru khawatir terhadap pemahaman siswa. Tapi kami tetap berusaha agar pelaksanaan pembelajaran tetap terlaksana dengan baik, dan hak siswa untuk belajar tetap terpenuhi, walaupun kurang maksimal.

Harapan untuk saat ini pembelajaran bisa kembali berlangsung secara normal, supaya siswa bisa memperoleh hak belajar dengan maksimal.

2. Hasil wawancara sampel siswa kelas 6.2 sebagai berikut.

- a. Laras Shofia Yasmin, Pelaksanaan pembelajaran secara daring melalui WhatsApp, dengan cara pemberian tugas yang dikirim melalui WhatsApp group kelas berupa perintah untuk memperhatikan atau membaca materi yang sedang dipelajari, lalu diberikan soal dari bu Sri atau terkadang mengerjakan soal yang ada di buku Paket. Untuk siswa yang belum faham dan kesulitan dalam mengerjakan tugas boleh bertanya ke pada bu guru melalui WhatsApp. Pengumpulan tugas antara seminggu satu kali sampai seminggu dua kali ke sekolah.
Ketika mengerjakan tugas Matematika, laras mencoba mengerjakan soal sendiri, jika ada kesulitan baru bertanya kepada ibu.

Belajar matematika dirumah tidak terlalu mengalami kesulitan karena bisa belajar dan mengerjakan tugas dengan santai, tetapi ketika pembelajaran disekolah bisa lebih memahami materi, karena dijelaskan langsung oleh bu guru. Kendala pada sinyal : tidak ada

- b. Muhammad Abdullah Faqih, Pelaksanaan pembelajaran secara daring melalui WhatsApp, dengan cara pemberian tugas yang dikirim melalui WhatsApp group kelas berupa perintah untuk memperhatikan atau membaca materi yang sedang dipelajari, lalu diberikan soal dari bu Sri atau terkadang mengerjakan soal yang ada di buku Paket. Untuk siswa yang belum faham dan kesulitan dalam mengerjakan tugas boleh bertanya ke pada bu guru melalui WhatsApp. Pengumpulan tugas antara seminggu satu kali sampai seminggu dua kali ke sekolah.

Ketika mengerjakan tugas Matematika, Faqih berusaha mengerjakan sendiri, ketika mengalami kesulitan, dia berusaha mencari rumus di internet, jikalau dikira belum faham, maka faqih bertanya kepada bu guru melalui WhatsApp pribadi.

Belajar dirumah tidak terlalu mengalami kendala, tetapi lebih suka belajar disekolah, karena ada penjelasan yang lebih rinci dari bu guru, dan bisa belajar bersama teman-teman yang lain.

Kendala pada sinyal : tidak ada

- c. Muhammad Fatih Yusron Ismail, Pelaksanaan pembelajaran secara daring melalui WhatsApp, dengan cara pemberian tugas yang dikirim melalui WhatsApp group kelas berupa perintah untuk memperhatikan atau membaca materi yang sedang dipelajari, lalu diberikan soal dari bu Sri atau terkadang mengerjakan soal yang ada di buku Paket. Untuk siswa yang belum faham dan kesulitan dalam mengerjakan tugas boleh bertanya ke pada bu guru melalui WhatsApp. Pengumpulan tugas antara seminggu satu kali sampai seminggu dua kali ke sekolah.

Ketika mengerjakan tugas Matematika, Fatih berusaha mengerjakan sendiri, tapi sering mengalami kesulitan, jadi sering bertanya kepada orang tuanya.

Belajar di rumah mengalami kendala, kurang faham dengan materi, lebih suka belajar di sekolah, karena dijelaskan langsung oleh bu guru, dan bisa belajar bersama teman-teman. Tidak suka belajar di rumah, bosan.

Kendala pada sinyal : tidak ada

- d. Najwa Auliya Awala Syafani, Pelaksanaan pembelajaran secara daring melalui WhatsApp, dengan cara pemberian tugas yang dikirim melalui WhatsApp group kelas berupa perintah untuk memperhatikan atau membaca materi yang sedang dipelajari, lalu diberikan soal dari bu Sri atau terkadang mengerjakan soal yang ada di buku Paket. Untuk siswa yang belum faham dan kesulitan dalam mengerjakan

tugas boleh bertanya ke pada bu guru melalui WhatsApp. Pengumpulan tugas antara seminggu satu kali sampai seminggu dua kali ke sekolah.

Ketika mengerjakan tugas Matematika, Fani mengerjakan tugas sendiri, kalau kurang faham, tanya orang tua atau saudara.

Belajar matematika dirumah tidak terlalu mengalami kesulitan karena bisa belajar dan mengerjakan tugas dengan santai, tetapi ketika pembelajaran disekolah bisa lebih memahami materi, karena dijelaskan langsung oleh bu guru, ingin belajar bersama teman-teman dan belajar disekolah.

Kendala pada sinyal : tidak ada

- e. Ahmad Aufa Azzaria, Pelaksanaan pembelajaran secara daring melalui WhatsApp, dengan cara pemberian tugas yang dikirim melalui WhatsApp group kelas berupa perintah untuk memperhatikan atau membaca materi yang sedang dipelajari, lalu diberikan soal dari bu Sri atau terkadang mengerjakan soal yang ada di buku Paket. Untuk siswa yang belum faham dan kesulitan dalam mengerjjakan tugas boleh bertanya ke pada bu guru melalui WhatsApp. Pengumpulan tugas antara seminggu satu kali sampai seminggu dua kali ke sekolah.

Ketika mengerjakan tugas Matematika, Aufa berusaha mengerjakan sendiri, kalau kurang faham baru bertanya kepada orang tua. Pembelajaran lebih mudah disekolah,

karena dijelaskan langsung oleh bu guru, dan bisa belajar dan bermain dengan teman-teman.

Kendala pada sinyal : tidak ada

- f. Citra Alesia, Pelaksanaan pembelajaran secara daring melalui WhatsApp, dengan cara pemberian tugas yang dikirim melalui WhatsApp group kelas berupa perintah untuk memperhatikan atau membaca materi yang sedang dipelajari, lalu diberikan soal dari bu Sri atau terkadang mengerjakan soal yang ada di buku Paket. Untuk siswa yang belum faham dan kesulitan dalam mengerjakan tugas boleh bertanya ke pada bu guru melalui WhatsApp. Pengumpulan tugas antara seminggu satu kali sampai seminggu dua kali ke sekolah.

Ketika mengerjakan tugas Matematika, Citra terkadang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dan memahami cara yang ada di buku paket. Kalau mengalami kesulitan bertanya kepada kakak tingkat/ alumni MIN lebih suka belajar disekolah, penjelasan bu guru lebih mudah, pengen belajar sama teman-teman juga.

Kendala pada sinyal : tidak ada

- g. Citra cornelia, Pelaksanaan pembelajaran secara daring melalui WhatsApp, dengan cara pemberian tugas yang dikirim melalui WhatsApp group kelas berupa perintah untuk memperhatikan atau membaca materi yang sedang dipelajari, lalu diberikan soal dari bu Sri atau terkadang

mengerjakan soal yang ada di buku Paket. Untuk siswa yang belum faham dan kesulitan dalam mengerjakan tugas boleh bertanya ke pada bu guru melalui WhatsApp. Pengumpulan tugas antara seminggu satu kali sampai seminggu dua kali ke sekolah.

Ketika mengerjakan tugas Matematika, Lia berusaha mengerjakan sendiri, tapi ketika mengalami kesulitan, jadi sering bertanya kepada orang tuanya.

Belajar di rumah mengalami kendala, kurang faham dengan materi, lebih suka belajar di sekolah, karena dijelaskan langsung oleh bu guru, dan bisa belajar bersama teman-teman. Tapi belajar di rumah juga suka, karena bisa mengerjakan tugas kapan saja.

Kendala pada sinyal : tidak ada

- h. Anif Sirsa Iba, Pelaksanaan pembelajaran secara daring melalui WhatsApp, dengan cara pemberian tugas yang dikirim melalui WhatsApp group kelas berupa perintah untuk memperhatikan atau membaca materi yang sedang dipelajari, lalu diberikan soal dari bu Sri atau terkadang mengerjakan soal yang ada di buku Paket. Untuk siswa yang belum faham dan kesulitan dalam mengerjakan tugas boleh bertanya ke pada bu guru melalui WhatsApp. Pengumpulan tugas antara seminggu satu kali sampai seminggu dua kali ke sekolah.

Ketika mengerjakan tugas Matematika, Anif lumayan bisa mengerjaka dan berusaha mengerjakan sendiri dulu, tapi ketika mengalami kesulitan bertanya kepada orang tuanya. Belajar dirumah mengalami kendala, kurang faham dengan materi, lebih suka belajar disekolah, karena dijelaskan langsung oleh bu guru.

Hasil observasi

Pelaksanaan pembelajaran MIN 1 Jepara dilaksanakan secara online, guru melaksanakan pembelajaran disekolah sesuai dengan peraturan pemerintah serta melaksanakan protocol kesehatan. Pembelajaran matematika kelas 6.2 dilaksanakan secara daring dengan pendahuluan, inti dan penutup. Walaupun pelaksanaan pembelajaran tetap berlangsung, tapi pembelajaran belum terlaksana dengan maksimal. Ada beberapa siswa yang terkendala dalam melaksanakan tugas dan mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan media yang digunakan yaitu hp dibawa bekerja oleh orang tua, jadi anak mengerjakan setelah orang tua pulang.

B. Pembelajaran Matematika Siswa Kelas 6 MIN 1 Jepara masa Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021

Pelaksanaan pembelajaran di MIN 1 Jepara dimasa pandemi yaitu pembelajaran jarak jauh melalui media online/daring. Pembelajaran dilaksanakan melalui WhatsApp group masing-masing kelas dengan pendampingan dan arahan wali kelas.

Pelaksanaan penelitian yang mempunyai objek pembelajaran Matematika siswa kelas 6 masa Pandemi *Covid-19*, direalisasikan pada perwakilan siswa kelas 6.2 MIN I Jepara, yang di ampu oleh wali kelas bernama Sri Muthowaah. Semua mata pelajaran dilaksanakan dengan daring, tidak terkecuali pembelajaran Matematika. Walaupun Matematika merupakan pembelajaran yang membutuhkan penjelasan, apalagi menjelang Ujian Sekolah, pembelajaran tetap dilaksanakan secara daring untuk menekan penyebaran virus *Covid-19*. Walaupun demikian, pembelajaran tetap terlaksana pada jadwal yang sudah ditetapkan.

Pelaksanaan pembelajatannya yaitu, Guru membuka pelajaran dengan salam, lalu siswa melaksanakan absensi melalui WhatsApp group dengan cara menulis nama, setelah itu guru menyapa dan memerintahkan kepada siswa untuk membaca Asmaul Husna, setelah sekiranya selesai guru memberi tugas melalui WhatsApp group kepada siswa untuk memperhatikan buku paket dan memahami materi dengan waktu sesuai tingkat kesulitan materi, lalu guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan melalui WhatsApp group, tugas yang diberikan, diambil dari buku paket atau dibuat sendiri oleh guru. Tugas matematika dikumpulkan ke sekolah pada hari Kamis dan Sabtu atau hari-hari yang lain sesuai banyaknya tugas yang diberikan guru. Pengumpulan tugas matematika pada chat pribadi dengan guru atau dikumpulkan disekolah dikarenakan pada proses penilaian, koreksi tugas harus dilaksanakan secara merinci dan

teliti, ketika tugas siswa memperoleh nilai yang kurang, maka guru menugaskan siswa untuk mengulang kembali agar lebih faham. Dalam hal ini orang tua berperan penuh dalam proses pendampingan dan bisa menilai seberapa kemampuan anak mereka sendiri. Walaupun demikian, guru tetap memantau pembelajaran dengan cara mengingatkan di WhatsApp group atau WhatsApp pribadi.

Kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring/online diantaranya sebagai berikut :²

1. Mendapatkan subsidi kuota dari pemerintah pada bulan Desember 2020, Januari dan Februari 2021.
2. Tidak terbatas waktu dalam pembelajaran karena dilaksanakan secara online.
3. Bisa belajar dengan lebih santai dikarekan belajarnya dirumah sendiri.
4. Terdapat opsi boleh bertanya langsung kepada guru, bagi siswa yang kesulitan memahami atau mengerjakan tugas.
5. Mengerjakan tugas dengan waktu yang lebih longgar dari pada disekolah.

² Hasil Wawancara Orang Tua Siswa kelas 6.2 MIN 01 Jepara, tanggal 14 April 2021.

6. Anak bisa berlatih bertanggung jawab dengan dirinya sendiri, dengan mencari penyelesaian-penyelesaian terhadap kesulitan dalam mengerjakan tugas matematika.³

Kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring/online diantaranya sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman siswa yang sulit dideteksi oleh guru dikarenakan pengerjaan tugas dirumah masing-masing.
2. Ketergantungan siswa dengan bantuan orang lain sehingga kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas.
3. Siswa kesulitan dalam memahami materi-materi yang sulit, karena tidak dijelaskan langsung oleh guru.
4. Kemampuan orang tua yang beragam sangat mempengaruhi pemahaman siswa.

Dampak baik yang didapatkan guru yaitu, dapat berkomunikasi tanpa batasan waktu dengan siswa, sehingga jika ada siswa yang kurang faham dengan pembelajaran, selalu mempunyai ruang untuk bertanya, walaupun dengan media online. Tetapi, dampak buruk dari hal itu, guru tidak bisa menjelaskan kepada siswa secara langsung, dalam hal ini menghambat penilaian guru terhadap perkembangan kemampuan siswa secara. Peran orang

tua dan guru sama-sama penting dalam proses penilaian proses dan hasil dari pembelajaran siswa. Maka dari itu orang tua dan guru disini memiliki peran penting dalam terlaksana pembelajaran yang baik bagi siswa, terutama orang tua yang mendampingi langsung proses pembelajaran siswa.

Peran guru dan orang tua disini sama-sama penting, yaitu untuk memantau dan memperhatikan perkembangan kemampuan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Walaupun penilaian terpaku pada nilai-nilai akhir, tapi nilai perkembangan siswa yang sesungguhnya bisa diketahui dalam pendampingan langsung oleh orang tua

C. Analisis Data

Dari beberapa pembelajaran dimasa pandemi, MIN 1 Jepara melaksanakan pembelajaran secara daring/online dengan pelaksanaan melalui WhatsApp. Guru dan siswa tergabung dalam satu group kelas, lalu pembelajaran dilaksanakan melalui group tersebut. Pembelajaran kurang terlaksana dengan baik, dikarenakan ada beberapa siswa yang terkadang tidak bisa mengikuti rangkaian pembelajaran, dikarenakan media yaitu hp, dibawa orang tua untuk bekerja, jadi pelaksanaan pembelajaran belum terlaksana dengan baik kepada beberapa siswa, tapi dengan pembelajaran online siswa memiliki waktu relatif lama untuk konsultasi atau melaksanakan tanya jawab kepada guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembelajaran Matematika kelas 6 MIN 1 Jepara masa Pandemi Covid-19 terlaksana secara daring/online. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dan siswa memanfaatkan media WhatsApp untuk bertukar informasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Pemberian tugas dibagikan melalui group WhatsApp kelas, lalu siswa diberikan waktu untuk memahami dan mengerjakan tugas oleh guru. Dalam hal ini, guru memberi pilihan boleh bertanya langsung kepada guru ketika mengalami kesulitan dalam memahami ataupun mengerjakan tugas. Pengumpulan tugas melalui online dan offline sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam penilaian.

Kelebihan pembelajaran secara daring yaitu bisa mengerjakan tugas dengan waktu yang cukup lama, mendapatkan subsidi kuota dari pemerintah, tidak terbatas waktu dalam berkomunikasi dengan guru melalui media online, anak bisa lebih *survive* dengan kemampuannya sendiri jika ada beberapa tugas yang belum dia ketahui.

Kekurangan pembelajaran secara daring yaitu tidak dapat menilai tingkat kemampuan siswa secara langsung, ada beberapa siswa yang semakin bergantung dengan orang lain dalam mengerjakan tugas hingga malas mengerjakan tugas dikarenakan tidak faham dengan materi yang diajarkan, orang tua yang kurang memahami materi sehingga kurang maksimal dalam mendampingi siswa.

Dampak baik yang didapatkan guru yaitu, dapat berkomunikasi tanpa batasan waktu dengan siswa, sehingga jika ada siswa yang kurang faham dengan pembelajaran, selalu mempunyai ruang untuk bertanya, walaupun dengan media online. Tetapi, dampak buruk dari hal itu, guru tidak bisa menjelaskan kepada siswa secara langsung, dalam hal ini menghambat penilaian guru terhadap perkembangan kemampuan siswa secara. Peran orang tua dan guru sama-sama penting dalam proses penilaian proses dan hasil dari pembelajaran siswa. Maka dari itu orang tua dan guru disini memiliki peran penting dalam terlaksana pembelajaran yang baik bagi siswa, terutama orang tua yang mendampingi langsung proses pembelajaran siswa.

B. Saran

1. Orang tua
 - a. Tetap memantau pembelajaran anak, agar pembelajaran terlaksana dengan baik.
 - b. Jangan membiasakan membantu mengerjakan, tetapi mendampingi.
2. Siswa
 - a. Bisa belajar melalui LKS dahulu, sebelum orang tua pulang.
 - b. Melaksanakan tugas segera, supaya tugas tidak terlalu menumpuk dan semakin malas mengerjakan.
 - c. Kalau kurang faham bisa bertanya pada bu guru, karena ada opsi tanya ke guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Andina, Nurus Sa'adah. (2020) "*Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia*" Jurnal Psikologi (Vol.13 No.2)
- Budi Santoso Hermawan, Subagyo. (2017) PENINGKATAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR DENGAN METODE PROBLEM BASIC LEARNING (PBL) PADA MATA PELAJARAN TUNE UP MOTOR BENSIN SISWA KELAS XI DI SMK INSAN CENDEKIA TURI SLEMAN TAHUN AJARAN 2015/2016. *Jurnal Taman Vokasi* (Vol. 5 No. 1)
- Ginda. (2011) *PROFIL ORANG TUA SEBAGAI PENDIDIK DALAM PERSPEKTIF ALQUR'AN*. Jurnal Sosial Budaya (Vol. 8 No. 02)
- Halal Syah Aji', Rizqon. (2020) *Dampak COVID-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*, Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i 7
- Kirom Askhabul. (2017) *PERAN GURU DAN PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIKULTURAL*, Jurnal Pendidikan Agama Islam (Vol. 3 No. 1)

Nanindya Wardani Deklara, dkk. (2018) *Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 dengan Blended Learning*, Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan,(Vol 1, No 1)

Patimah Siti, dkk. (2020) *Analisis Aktivitas Pembelajaran Matematika Pada Materi Pecahan Campuran Berbasis Daring (Melalui Aplikasi Whatsapp) diMasa Pandemi COVID-19 Pada Siswa Kelas 4 Sdn Pakujajar Cbm*. Jurnal Kajian Pendidikan Dasar 5 (Vol. 5 No. 2)

Pidarta Made. (2004) *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta).

Siagian M. Daud. (2016) *KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA*, Journal of Mathematics Education and Science 2 (Vol. 2 No. 1)

Sugiono. (2016) *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta).

Suhanji. (2014) *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan (Vol. 2 No. 2)

Susanto Ahmad. (2013) *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenamedia Group, 2013) (E-book)
https://books.google.co.id/books?id=leVNDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_vpt_read#v=onepage&q&f=false.

Taradisa Nindia, dkk. (2020) *KENDALA YANG DIHADAPI GURU MENGAJAR DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MIN 5 BANDA ACEH*, Jurnal.

Yamin Moh. (2017) *Sekolah yang Membebaskan* (Malang: Madani).

Wahidah Idah, dkk. (2020) *Pandemik Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan*. Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO) (Vol. 11 No. 3)

Wasehudin. (2018) *PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN UNDANG-UNDANG TENTANG GURU PROFESIONAL*. Journal of Islamic Education (Vol. 5 No.1)

Wiryanto. (2020) *Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Masa Pandemi COVID-19*, Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, Jurnal Review Pendidikan Dasar 6 (Vol .6, No 2).

LAMPIRAN 1

PROFIL SEKOLAH

MIN 1 Jepara merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang terletak di JL. KRM. Marzuki, Desa Cepogo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Madrasah ini memiliki Kelas I sampai Kelas VI seperti sekolah pada umumnya, dengan jumlah guru dan pegawai sebanyak 27 orang.

Dikarenakan semakin banyaknya murid yang mendaftar, maka MIN 1 Jepara memiliki 3 Unit kelompok bangunan yang biasa disebut dengan Kampus I Kampus II dan Kampus III dengan jarak yang berdekatan. Pengelompokan per unit yaitu, unit I diperuntukkan kelas rendah dan unit II dan III diperuntukkan kelas atas. Jumlah kelas per angkatan tentunya berbeda-beda sesuai dengan banyaknya siswa yang mendaftar.

LAMPIRAN 2

NAMA SISWA KELAS 6.2 MIN 1 JEPARA TAHUN

AJARAN 2020/2021

No.	Nama	No.	Nama
1	Ahmad Aufa Azaria	18	Muhammad Abdullah Faqih
2	Anif Sirsaeba	19	Muhammad Fatih Yusron I.
3	Aqueensha Anaya Cinta K.	20	Muhammad Nabil Tsaqif
4	Arina Choirotin	21	Muhammad Roikhan A. S.
5	Arrum Rahmadani	22	Naili Syarfa Salsabila
6	Azzakya Puji Adi Surya	23	Najwa Auliya Awala S.
7	Citra Alesia Wulandari	24	Nida' Alfiatussai'dah
8	Citra Cornelia Anggraini	25	Nur Syifaur Rohmah
9	Davine Fahri Atha Setianto	26	Putra Wahyu Andika
10	Dwi Ari Prastiyo	27	Revan Dwi Valentino
11	Eka Nasilfa Maulandani	28	Ridwan Hadi Pratama
12	Faris Panji Setiawan	29	Riska Mutiara Bintang
13	Felica Elfiana Putri	30	Salfa Zaira Medina
14	Lailatus Sofiatun	31	Sazda Aulia Insani
15	Laras Shofia Yasmin	32	Ulil Ilma Nafi'A
16	Mahandika Ajie Zulfrisky	33	Zerika Cahya Kamila
17	Meifa Lailatul Fitriyah		

WAWANCARA GURU/WALI KELAS 6.2 MIN 1 JEPARA

[illegible]

Pertanyaan berkaitan dengan latar belakang atau demografi

- Adakah fasilitas dari sekolah atau pemerintah untuk kelangsungan pembelajaran daring saat ini?
 1. Ya, dari kementerian dan pemerintah
- Apakah kendala pembelajaran tersebut?
 1. Ketersediaan jarak, jadi butuh biaya untuk biaya yang lain, pembelajaran anak
 2. Materi kurang terbantu dengan daya bantu
 3. Tidak bisa belajar dan bagaimana mau belajar di rumah saja
 4. Pembelajaran kurang terbantu dengan daya bantu
- Apakah keuntungan pembelajaran tersebut?
 1. Bisa ada bantuan untuk up to date
 2. Bisa belajar fleksibel karena di rumah
 3.
- Bagaimana dampak positif dan negative
 (+) bisa lebih mandiri
 2. Orang tua sibuk bekerja & menyebabkan pembelajaran anak
 3.
 (-)
 1. Nilai yang kurang bisa mempengaruhi kemampuan bergengsi dan lain
 2. Pembelajaran kurang bisa berdampak dalam kemampuan anak
 3. Pembelajaran yang lebih banyak jadi kurang bisa berdampak kearah lain (nilai pembelajaran)

Siswa sample

WAWANCARA SISWA

The image displays 12 pages of handwritten student answers to a chemistry test. Each page contains a printed question in Indonesian and a handwritten response in Indonesian. The questions cover various topics in chemistry, including chemical reactions, molecular structure, and properties of substances. The handwriting is in black ink on lined paper.

Page 1 (Top Left): Question about the reaction of iron with sulfur. Answer: Iron reacts with sulfur to form iron sulfide.

Page 2 (Top Middle): Question about the reaction of iron with sulfur. Answer: Iron reacts with sulfur to form iron sulfide.

Page 3 (Top Right): Question about the reaction of iron with sulfur. Answer: Iron reacts with sulfur to form iron sulfide.

Page 4 (Middle Left): Question about the reaction of iron with sulfur. Answer: Iron reacts with sulfur to form iron sulfide.

Page 5 (Middle Middle): Question about the reaction of iron with sulfur. Answer: Iron reacts with sulfur to form iron sulfide.

Page 6 (Middle Right): Question about the reaction of iron with sulfur. Answer: Iron reacts with sulfur to form iron sulfide.

Page 7 (Bottom Left): Question about the reaction of iron with sulfur. Answer: Iron reacts with sulfur to form iron sulfide.

Page 8 (Bottom Middle): Question about the reaction of iron with sulfur. Answer: Iron reacts with sulfur to form iron sulfide.

Page 9 (Bottom Right): Question about the reaction of iron with sulfur. Answer: Iron reacts with sulfur to form iron sulfide.

PERTANYAAN UTUK BUKU A KELAS VII SEMESTER II
Tentukan masalahnya dan tulislah / jawab / jawaban!

Nama : ...
Buku target : ...

1. Apakah kamu telah mempelajari dan tulis?

...
...
...

2. Apakah kamu telah mempelajari dan tulis?

...
...
...

3. Apakah kamu telah mempelajari dan tulis?

...
...
...

4. Apakah kamu telah mempelajari dan tulis?

...
...
...

5. Apakah kamu telah mempelajari dan tulis?

...
...
...

6. Apakah kamu telah mempelajari dan tulis?

...
...
...

7. Apakah kamu telah mempelajari dan tulis?

...
...
...

PERTANYAAN UTUK BUKU B KELAS VII SEMESTER II
Tentukan masalahnya dan tulislah / jawab / jawaban!

Nama : ...
Buku target : ...

1. Apakah kamu telah mempelajari dan tulis?

...
...
...

2. Apakah kamu telah mempelajari dan tulis?

...
...
...

3. Apakah kamu telah mempelajari dan tulis?

...
...
...

4. Apakah kamu telah mempelajari dan tulis?

...
...
...

5. Apakah kamu telah mempelajari dan tulis?

...
...
...

6. Apakah kamu telah mempelajari dan tulis?

...
...
...

7. Apakah kamu telah mempelajari dan tulis?

...
...
...

8. Apakah kamu telah mempelajari dan tulis?

...
...
...

LAMPIRAN 5

OBSERVASI

LEMBAR OBSERVASI
PEMBELAJARAN DARING MIN 01 JEPARA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS 6.2

Sasaran observasi : Guru Kelas 6.2 MIN 1 Jepara

Hari, Tanggal : Sabtu, 20 Maret 2021

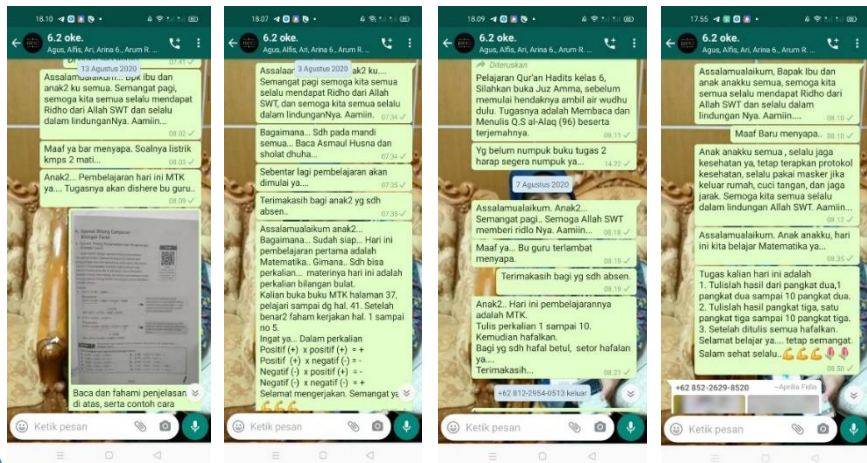
Tempat observasi : MIN 1 Jepara

NO	KEGIATAN	YA	TIDAK	KADANG
1.	Pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemic dilaksanakan secara daring	✓		
2.	Guru tetap masuk sekolah (sesuai dengan peraturan)	✓		
3.	Guru melaksanakan pembelajaran secara daring	✓		
4.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP			✓
	Guru melaksanakan pembukaan pembelajaran	✓		
	Guru melaksanakan inti pembelajaran	✓		
	Guru melaksanakan penutupan pembelajaran	✓		
4.	Pemberian tugas tetap dilaksanakan sesuai dengan mata pelajaran yang dijadwalkan	✓		
5.	Siswa mengumpulkan tugas sesuai dengan jadwal yang diberikan oleh guru			✓
6.	Media yang digunakan guru dan murid merupakan media online yaitu WhatsApp	✓		
7.	Guru memberi pilihan kepada siswa ketika kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan	✓		
8.	guru tetap mematuhi protocol kesehatan ketika berada dilingkungan sekolah	✓		
9.	Guru memberi penjelasan terhadap pembelajaran yang sedang dilaksanakan			✓

LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI WHATSAPP DAN PELAKSANAAN PRA EBTA OFFLINE

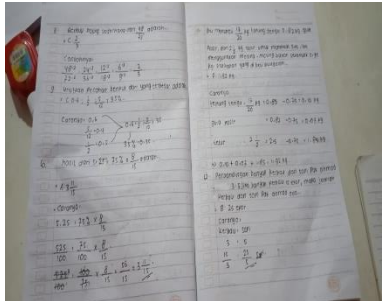
Pelaksanaan Pembelajaran dan Pemberian Tugas



Pengumpulan Tugas dan Pemberian Koreksi Online



Tugas Siswa dan Pelaksanaan Tes Secara Offline



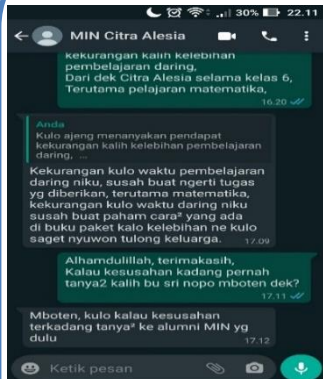
LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI WAWANCARA SISWA DAN GURU

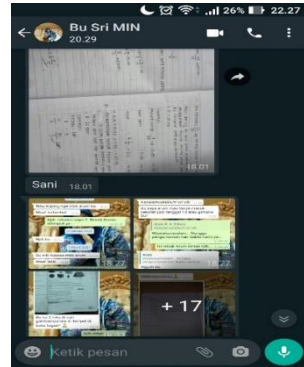
Wawancara Siswa Offline



Wawancara Siswa Online



Wawancara Guru / Wali Kelas



LAMPIRAN 8

SURAT KO-KULIKULER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-1592/Un.10.3/D3/PG.00/06/2021

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama	: Yumna Fathin Farhana
Tempat Tanggal Lahir	: Jepara, 23 Agustus 1996
NIM	: 1403096041
Program/Semester/Tahun	: S1/XIV/2021
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat	: Ds. Sumanding RT 10 RW 03 Kec. Kembang Kab. Jepara

Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Demikian harap maklum bagi yang bersangkutan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 17 Juni 2021

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang

Penelitian, Pengajaran dan Kerjasama



Prof. Dr. H. Muslih, M.A.
NIP. 19690813 199603 1003

LAMPIRAN 9

TRANSKRIP NILAI KO-KULIKULER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

TRANSKRIP KO-KURIKULER

Nama : Yumna Fathin Farhana
NIM : 1403096041
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No.	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kumulatif	Persentase
1.	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	8	20	27%
2.	Aspek Penalaran dan Idealisme	7	15	20,3%
3.	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	10	19	25,7%
4.	Aspek Pengabdian kepada Masyarakat	5	13	17,5%
5.	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	5	7	9,5%
Jumlah		35	74	100%

Predikat: **Baik Sekali**

Semarang, 17 Juni 2021

Korektor,

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang
Kemahasiswaan dan Kerjasama

Zuanita Andriani, M.Pd.
NIDN. 2022118601



Prof. Dr. H. Muslih, M.A.
NIP. 19690813 199603 1003

LAMPIRAN 10

SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.fittk.walisongo.ac.id

Nomor: B-1696/Un.10.3/D.1/PP.00.9/6/2021

Lamp : -

Hal : Pengantar Pra Riset

a.n : Yumna Fathin Farhana

NIM : 1403096041

Yth.

Kepala MIN 1 Jepara

Di Tempat

Assalaamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Yumna Fathin Farhana

NIM : 1403096041

Alamat : Ds. Sumanding 10/03 Kec. Kembang Kab. Jepara

Judul Skripsi : Pembelajaran Matematika Siswa Kelas 6 MIN 1 Jepara masa Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021

Pembimbing : Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr disampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 24 Juni 2021

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Mahmud Junaedi

Tembuyan Yth:

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN 11

SURAT KETERANGAN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEPARA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 JEPARA
Alamat: Jln. K.R. M. Marzuki Cepogo Kembang Jepara 59457 Telp. 08112717567



SURAT KETERANGAN

No : 117/Mi.11.20.76/PP.00.4/06/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI Negeri 1 Jepara menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Yumna Fathin Farhana
NIM : 1403096041
Fakultas/Institut : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dari tanggal 20 Maret 2021 sampai 25 April 2021 di MI Negeri 1 Jepara dengan judul skripsi :

“ PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS 6 MIN 1 JEPARA MASA PANDEMI COVID19 TAHUN AJARAN 2020/2021”

Untuk penyusunan skripsi –skripsi tingkat sarjana (strata)
Demikian surat keterangan ini dibuat dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Jepara, 28 Juli 2021
Kepala MIN Cepogo

ZAINUDIN, S.Ag.,MM
NIP. 196904131996031001

LAMPIRAN 12

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Yumna Fathin Farhana
Nama Ayah : Zen Mukhaqiqin (Alm)
Nama Ibu : Sri Astutik
Tempat & Tgl. Lahir : Jepara, 23 Agustus 1996
Alamat Rumah : Ds. Sumanding 10/03 Kec. Kembang,
Kab. Jepara
No Telepon : 085743093734
E-mail : yumna.fathin@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. BA Aisyiyah Sumanding (Lulus tahun 2002)
2. MIN Cepogo (Lulus tahun 2008)
3. MTs Muhammadiyah 01 Bucu (Lulus tahun 2011)
4. MA Muhammadiyah Kudus (Lulus tahun 2014)
5. UIN Walisongo Semarang (Lulus tahun 2021)